

## **Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo**

**Sheila Avilia Saputri**

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: sheilavilia@yahoo.co.id

**Dr. Karwanto, M.Pd**

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: karwanto@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Kepemimpinan pembelajaran adalah upaya kepala sekolah dalam memimpin para guru agar dapat melakukan pengajaran dengan baik yang memfokuskan atau menekan pada pembelajaran dimana komponen yang terdapat didalamnya berupa kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan mampu membangun komunitas belajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengelolaan manajemen mutu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui: (1) kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo, (2) Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo, (3) Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo, (4) Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo yaitu kegiatan kepala sekolah dalam melayani dengan prima kepada guru, siswa dan orang tua siswa, memfasilitasi penyusunan dan standar pembelajaran yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan membahas menyusun perencanaan pembelajaran (2) Kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo yaitu dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, melihat silabus dengan mata pelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan kelas. (3) Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo yaitu terciptanya suasana yang kondusif di sekolah. Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adanya guru yang memiliki karakter kurang bersosialisasi. (4) Usaha yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Kata kunci : *kepemimpinan pembelajaran, kinerja guru.*

### **Abstract**

Instructional leadership is principle's effort in leading the teachers to be able to do teaching well which focuses or emphasize on learning where component in it is curriculum learning and teaching process, assesment of study result, assesment and teacher development, good service in learning, and be able to buld study community at the school. objeotive of this study is to know and explain principle's quality management of learning leadership in increasing teacher's performance by: (1) learning leadership of principle in SMPN 1 Sidoarjo, (2) teacher's performance in SMPN 1 Sidoarjo, (3) supporting and impeding factora of principle in increasing teacher's performance in SMPN 1 Sidoarjo, (4) principle's effort in increasing teacher's performance in SMPN 1 Sidoarjo. This study used qualitative approach by using design of case study. Technique of collecting data used interview, observation and documentation. Technique of data analyzing data used analysis of qualitative descriptive by three steps, they were data reduction, data serving and making conclusion. Data validity checking used credibility, transferability, dependabilty and confirmability. Result of the study showed that: (1) instructional leadership of principle in SMPN 1 Sidoarjo, it is principle's activity in well serving to the teachers, students and their parents, facilitate arrangement and learning standard, it is by organizingeeting with discussing to plan learning management (2) teacher's performance in SMPN 1 Sidoarjo, it is in planning of learning management, it is by looking at education calendar, syllabus with subject, arrange learning plan with adapting class ability (3) supporting factor of principle in increasing teacher's performance in SMPN 1 Sidoarjo, it is creating conducive condision at the school. Factor that impede principle in increasing teacher's performance, it is teachers available who have less socialiszation character. (4) effort which is done by principle, it is giving opportunity for teacher to join training activity that related with learning.

*Keyword: instructional leadership, teacher's performance*

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang baik yaitu dapat memimpin bawahannya untuk melakukan perubahan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sekolah yang memiliki kualitas baik, tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah selaku pemimpin. Jika kepala sekolah tidak dapat menerapkan kepemimpinannya dengan berhasil, maka *output* yang dihasilkan tidak akan berkualitas. Kepala sekolah berperan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu memberikan motivasi kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas apabila guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi di kelas. Kualitas pembelajaran yang telah diberikan guru baik, maka siswa dapat menerima pelajaran yang telah diberikan dengan baik pula. Usaha kepala sekolah dalam pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara seorang pemimpin sekolah mampu menggerakkan roda organisasi, mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif serta memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran.

Kepala sekolah yang baik yaitu kepala sekolah yang memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Pada saat berada di sekolah, peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuannya dari seorang guru yang berjasa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat diartikan seseorang yang mempunyai tugas mulia yaitu mencerdaskan umat manusia dengan ilmu yang dimilikinya serta perilaku baiknya sebagai teladan. Seorang guru memiliki arti penting bagi berkembangnya pendidikan peserta didiknya. Pemerintah Indonesia mulai sadar betapa pentingnya peran guru bagi dunia pendidikan saat ini dan sangat membutuhkan peran berbagai elemen untuk mewujudkan tujuan dari UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa khususnya peran seorang guru. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menetapkan wujud nyata pengakuan atas profesi guru dan dosen oleh pemerintah. Di dalam UU tersebut, guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat diterima dan diserap oleh peserta didiknya. Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41 Pasal 1 yang

menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41 Pasal 19 yang menyatakan bahwa.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di era globalisasi ini banyak persaingan di bidang pendidikan yaitu pada pembelajarannya. Sekolah yang berkualitas salah satunya dilihat dari pembelajaran yang baik. Saat sekolah memiliki sistem pembelajaran yang baik masyarakat akan melihat dan mempertimbangkan dengan baik pula dalam menilai sekolah. Sekolah yang memiliki nilai baik akan memiliki banyak peminat di masyarakat sekitar sekolah bahkan di luar wilayah masyarakat sekitar. Sekolah dituntut untuk memberikan kebutuhan bagi masyarakat mengenai pendidikan. Tuntutan tersebut disinggung dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini tertulis dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28C ayat (1) yang berbunyi.

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Saat ini dunia pendidikan harus diperlakukan dan dikelola secara profesional, karena semakin ketatnya

persaingan, lembaga pendidikan akan ditinggalkan konsumen atau masyarakat jika dikelola seadanya. Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak akan pernah statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk itu, sekolah dituntut lebih meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi.

Sekolah yang berkualitas yaitu dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi di dalam pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik yang berprestasi tersebut ialah hasil dari peningkatan kinerja guru pada saat memberikan pembelajaran di kelas. Kinerja guru berpengaruh dalam pembelajaran yang akan diberikan untuk peserta didik. Guru mengalami peningkatan kinerja didasari oleh motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Peningkatan kinerja guru juga berdampak baik pada kualitas sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) 35/2010 yang menyatakan.

Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa Efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) Kepribadian dan Sosial; (2) Kepemimpinan pembelajaran; (3) Pengembangan Sekolah dan Madrasah; (4) Manajemen sumber daya; (5) Kewirausahaan sekolah/madrasah; (6) Supervisi Pembelajaran.

Melihat dari permendiknas tersebut, setidaknya kepala sekolah tidak menyampingkan jiwa kepemimpinan pembelajaran karena perannya sebagai pemimpin pembelajaran berkaitan dengan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah di dalam meningkatkan kinerja guru perlu untuk memperhatikan kepemimpinan pembelajarannya agar sekolah yang dipimpinnya dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kepala sekolah yang memperhatikan proses pembelajaran guru di sekolah, akan menguntungkan bagi lembaga sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Guru yang selalu memperhatikan setiap kekurangannya pada saat melakukan pembelajaran di kelas, maka akan dapat berkembang pesat pada kualitas pembelajaran guru di kelas. Berbagai metode pembelajaran kini bervariasi bahkan menggunakan alat bantu seperti alat peraga untuk materi IPA dan IPS, LCD Proyektor, Laptop bahkan tersedianya *WiFi (Wireless Fidelity)*. Disinilah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah untuk selalu memfasilitasi siswa dan guru serta melakukan perubahan dengan cara mengikutsertakan pelatihan, *work shop*,

seminar dan sejenisnya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Seiring dengan perkembangan pendidikan dan metode pembelajaran yang digunakan, Kepala SMP Negeri 1 Sidoarjo untuk selalu mengembangkan kinerja guru dengan berbagai cara dengan kegiatan pelatihan, diklat, seminar, memberikan penghargaan dan memberikan sekolah S-2 kepada guru yang berprestasi yang diadakan oleh pihak sekolah maupun diadakan oleh dinas pendidikan. Sehingga dapat menghasilkan guru yang berkompeten dan dapat berpengaruh kepada prestasi peserta didik yang berdampak kepada perkembangan kualitas sekolah. Hasil prestasi yang didapat tersebut dan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak jauh dari kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Keunggulan dari SMP Negeri 1 Sidoarjo yaitu memperoleh prestasi peringkat 1 (satu) Nilai Ujian Nasional tertinggi se-Kabupaten Sidoarjo selama 5 (lima) tahun berturut-turut dan menjadi sekolah yang diminati masyarakat di Sidoarjo dan mendapatkan prestasi akademik maupun non akademik.

Kepemimpinan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sidoarjo, yaitu kepala sekolah menerapkan “belajar tidak harus di sekolah, tetapi dimana saja” yaitu kepala sekolah memberikan kebebasan untuk peserta didik dalam memperoleh ilmu dimana saja mereka berada tidak hanya di dalam kelas; kepala sekolah melaksanakan adanya kelas akselerasi untuk mengumpulkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dari rata-rata dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya maka menambah kualitas pembelajaran di sekolah tersebut semakin berkembang; kepala sekolah memiliki waktu, pikiran dan tenaga yang berfokus pada kemajuan proses pembelajaran seperti membuat taman baca di ruang pojok kelas berupa almari yang berisi buku-buku dari wali murid; kepala sekolah membahas tentang kemajuan pembelajaran peserta didik pada saat rapat bersama; menerapkan strategi pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi dan hukuman kepada guru yang melanggar peraturan; dan kepala sekolah dapat menjaga iklim organisasi yang kondusif dengan tidak menempatkan diri secara formal yang harus ada di kantor tetapi melakukan komunikasi dengan baik terhadap guru dan peserta didik.

Keunikan dari SMP Negeri 1 Sidoarjo yaitu kepala sekolah menerapkan sistem *online* untuk tugas dan ulangan yang diberikan guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada peserta didik bahwa dapat mengerjakan di komputer dengan jujur. Hal tersebut dapat melatih konsentrasi dan kepercayaan peserta didik dalam menjawab pertanyaan



pada saat pelaksanaan Ujian Nasional yang berbasis komputer.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi di SMPN 1 Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil judul penelitian "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo".

Berdasarkan paparan di atas kiranya dianggap penting sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian tersebut tertuang dalam karya ilmiah yang berjudul "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo".

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi empat fokus, yaitu:

1. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo
2. Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo
3. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo
4. Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sidoarjo Jalan Gelora Delta Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun beberapa informan yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru, Kepala TU, Siswa dan Orang Tua Siswa. Wawancara dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo; (2) Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo; (3) Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo; (4) Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Sugiyono (2012:247) data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2012:249) dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:270) dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan teknik-teknik meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo; (2) Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo; (3) Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo; (4) Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo.

#### **HASIL TEMUAN**

1. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo.
  - a. Memfasilitasi penyusunan dan standar pembelajaran yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan membahas menyusun perencanaan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan guru dengan memfasilitasi waktu, tempat, konsumsi dan uang saku. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sidoarjo menurut kepala sekolah sesuai tidaknya tujuan dan standar pembelajaran dilihat pada saat supervisi pembelajaran.
  - b. Melakukan sosialisasi tujuan pembelajaran yaitu kepala sekolah selalu mensosialisasikan tujuan pembelajaran kepada guru dan siswa yaitu dengan cara meminta guru untuk memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajarannya sebelum memulai pembelajaran melalui rapat-rapat Dinas dan lewat pembinaan jika ada pelatihan di sekolah. Kepala sekolah melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan supervisi,

- menyederhanakan tujuan dan menyediakan media dan alat peraga.
- c. Memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru yaitu kepala sekolah membentuk Kelompok Kerja Guru yaitu dengan cara mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diikuti oleh guru dengan membahas kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran serta membuat persiapan dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan menghasilkan yang signifikan pada siswa setelah diterapkannya kelompok kerja.
  - d. Kepala sekolah menerapkan ekspektasi yang tinggi yaitu dengan mengadakan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yang membahas tentang pembelajaran serta kontribusi dari orang tua yaitu dengan mengikuti rapat dan menetapi hasil keputusan dalam rapat.
  - e. Melakukan evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut pengembangannya yaitu kepala sekolah melakukan evaluasi kerja secara berkala dengan cara melihat dari empat kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian) dan mengamati instrumen yang sudah ada di panduan penilaian kinerja guru. Kepala sekolah memberikan *reward* minimal ucapan selamat apabila ada guru yang kinerjanya diatas standar serta memberikan pelatihan kepada semua guru di tingkat Kabupaten, Provinsi atau Nasional. Kepala sekolah tidak membedakan dalam pemberian pelatihan, tetapi dibedakan jika pada saat pemberian tugas untuk pengembangan diri.
  - f. Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran siswa yaitu sekolah mempunyai tiga program yaitu yang pertama BLP (*Building Learning Power*) adalah program untuk membangun kekuatan belajar dan mengembangkan potensi anak atau kapasitas belajar. Kedua, manajemen perubahan untuk guru karyawan. Ketiga, program *Learning Style* yaitu program untuk pembelajaran gaya siswa. Sedangkan kepala sekolah membangun kondisi kelas yang kondusif yaitu dengan memberi tugas-tugas pengarahan kepada wali kelas serta dapat menerima masukan-masukan yang diberikan oleh guru dan karyawan.
  - g. Membangun *learning person* dan *learning school* yaitu kepala sekolah membangun warga sekolahnya untuk menjadi pembelajar yang kreatif dalam berinovasi yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan kepala sekolah dalam membangun sekolahnya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di luar yaitu dengan menggunakan *wifi* yang telah disediakan sekolah untuk mengakses informasi yang ada di luar, mengikutsertakan guru dalam pelatihan komputer, dan mengirimkan guru untuk menjadi instruktur di Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.
  - h. Menyediakan sebagian waktu untuk pembelajaran dan selalu menyediakan waktu untuk guru dan siswanya yaitu kepala sekolah dalam meluangkan waktu untuk pembelajaran, guru serta siswanya yaitu dengan cara melakukan pembinaan pada guru setiap hari Senin dapat juga dengan supervisi dan meluangkan waktu setiap saat untuk siswa dengan menegur kemudian menanyakan keluhan-keluhan yang dialami oleh siswa. Kepala sekolah disaat waktu untuk pembelajaran, guru, siswa, pekerjaan admistratif serta pertemuan jika terjadi bersamaan antisipasinya yaitu dengan menilai mana yang lebih penting yang harus didahulukan.
  - i. Melayani dengan prima kepada guru, siswa dan orang tua siswa yaitu pada guru dengan melibatkan dalam penyusunan program sekolah, program keuangan, dan program kerja serta memberikan tugas sesuai dengan bidangnya dan selanjutnya dilakukan pemantauan kinerja. Jika ada guru yang berprestasi, kepala sekolah memberikan ucapan selamat. Kemudian kepala sekolah memberikan layanan prima kepada siswa yaitu kepala sekolah melayani dengan senyuman serta menyediakan waktu dengan siswa setiap bertemu saling berbincang tentang kritik dan saran. Sedangkan kepala sekolah memberikan layanan prima kepada orangtua yaitu berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui grup WA (*WhatsApp*) paguyupan orangtua serta mengadakan rapat bersama yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang tua siswa berpendapat tentang keluhan-keluhan yang dialami.
  - j. Kepala sekolah melakukan koordinasi terhadap guru, siswa dan orang tua siswa yaitu dengan cara mengadakan pertemuan pada saat rapotan dan dapat juga melalui grup WA (*WhatsApp*) paguyupan orang tua serta menghimbau siswa untuk mengumpulkan absensi siswa dan jurnal guru setiap hari Sabtu untuk pemantauan. Kedua, kepala sekolah melakukan koordinasi dalam perencanaan pembelajaran yaitu melalui rapat awal tahun membahas tentang perencanaan

pembelajaran dan melakukan pengontrolan buku jurnal dan absensi setiap hari Sabtu. Ketiga, kepala sekolah melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu memantau guru melalui absensi dengan mencocokkan kehadiran di kelas, mengikuti proses pembelajaran di kelas menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan dan melalui supervisi serta menghimbau setiap kelas untuk dibuat pojok taman baca.

- k. Kepala sekolah melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi dan melakukan pemantauan hasil nilai ulangan serta menyebarkan angket.

## 2. Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo

- a. Guru dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, melihat silabus dengan mata pelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan kelas.
- b. Guru pada saat memulai pembelajaran dengan memasuki kelas, memantau kelengkapan kelas, mengabsen siswa dan membahas materi. Guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari pembukaan, inti dan ada penutup. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yaitu disesuaikan dengan materi yang ada dengan penilaian tulis, penilaian lisan, penilaian proses berupa pengamatan langsung. Guru dalam mengakhiri pembelajaran, melakukan refleksi materi apa yang telah disampaikan.
- c. Guru dalam melaksanakan hubungan antarpribadi yaitu guru lebih mengembangkan sikap positif peserta didik dan menghindari sifat negatif.
- d. Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, yaitu merencanakan seperti di RPP. Melaksanakan penilaiannya yaitu dengan komputer dan manual. Melaporkan hasil penilaian yaitu dengan pelaporan ke orang tua melalui rapat.
- e. Guru dalam melaksanakan program pengayaan, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dan memberikan bahan bacaan bisa berupa buku atau dari internet.
- f. Guru dalam melaksanakan program remedial, yaitu guru memberikan bimbingan khusus seperti model tutorial dan dengan melakukan penyederhanaan, yaitu siswa mengelompok untuk membahas materi yang tidak dimengerti.

## 3. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo

- a. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo yaitu terciptanya suasana yang kondusif di sekolah, terciptanya rasa aman di sekolah, adanya tugas-tugas menantang sehingga guru dapat termotivasi dan adanya *reward*. Adapun yang berperan di dalam faktor pendukung tersebut yaitu kepala sekolah, wakasek, bendahara keuangan, dan *stakeholder*. Kepala sekolah membutuhkan kerjasama dengan pengawas dari Dinas, komite, pengurus komite, Dinas Pendidikan, dan BKD (Badan Kepegawaian Daerah). Cara mengoptimalkan faktor pendukung yang ada di SMPN 1 Sidoarjo yaitu menyesuaikan situasi dan kondisi, mengadakan pengajian rohani setiap semester bertujuan untuk menghilangkan hal-hal yang negatif dan saling memberikan kritik dan saran melalui WA (*WhatsApp*).

- b. Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adanya guru yang memiliki karakter kurang bersosialisasi, tugas guru terlalu padat sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi dan susah untuk membagi waktu. Yang berperan di dalam faktor penghambat tersebut yaitu guru yang bersangkutan tersebut. Faktor penghambat dapat menyebabkan menurunnya prestasi guru dalam mengajar karena guru apabila memiliki motivasi yang rendah, tugas terlalu banyak dan tidak dapat membagi waktu maka kinerjanya menurun. Cara meminimalisir faktor penghambat yang ada di SMPN 1 Sidoarjo yaitu kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.

## 4. Usaha-Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo

- a. Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berdampak bagi guru lebih termotivasi dan lebih mengerti bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat mengajar



- b. Kepala sekolah membuat *MoU* dengan guru tentang jam masuk dan jam pulang
- c. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran di kelas
- d. Kepala sekolah memberikan *reward* untuk guru yang berprestasi dengan mengucapkan selamat serta mendukung untuk naik jabatan dan memberikan *punishment* untuk guru yang melanggar aturan
- e. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan studi lanjutan selama tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah
- f. Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti pengawas dari Dinas, perguruan tinggi dan penerbit-penerbit.
- g. Kepala sekolah melakukan penilaian dengan format kinerjanya berdasarkan empat kompetensi dan melakukan diskusi dengan melibatkan guru, staf dan orang tua siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMPN 1 Sidoarjo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Memfasilitasi penyusunan dan standar pembelajaran yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan membahas menyusun perencanaan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan guru dengan memfasilitasi waktu, tempat, konsumsi dan uang saku. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sidoarjo menurut kepala sekolah sesuai tidaknya tujuan dan standar pembelajaran dilihat pada saat supervisi pembelajaran; 2) Melakukan sosialisasi tujuan pembelajaran yaitu kepala sekolah selalu mensosialisasikan tujuan pembelajaran kepada guru dan siswa yaitu dengan cara meminta guru untuk memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajarannya sebelum memulai pembelajaran melalui rapat-rapat Dinas dan lewat pembinaan jika ada pelatihan di sekolah. Kepala sekolah melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan supervisi, menyederhanakan tujuan dan menyediakan media dan alat peraga; 3)

Memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru yaitu kepala sekolah membentuk Kelompok Kerja Guru yaitu dengan cara mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diikuti oleh guru dengan membahas kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran serta membuat persiapan dan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan menghasilkan yang signifikan pada siswa setelah diterapkannya kelompok kerja; 4) Kepala sekolah menerapkan ekspektasi yang tinggi yaitu dengan mengadakan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa yang membahas tentang pembelajaran serta kontribusi dari orang tua yaitu dengan mengikuti rapat dan menetapi hasil keputusan dalam rapat; 5) Melakukan evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut pengembangannya yaitu kepala sekolah melakukan evaluasi kerja secara berkala dengan cara melihat dari empat kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian) dan mengamati instrumen yang sudah ada di panduan penilaian kinerja guru. Kepala sekolah memberikan *reward* minimal ucapan selamat apabila ada guru yang kinerjanya diatas standar serta memberikan pelatihan kepada semua guru di tingkat Kabupaten, Provinsi atau Nasional. Kepala sekolah tidak membedakan dalam pemberian pelatihan, tetapi dibedakan jika pada saat pemberian tugas untuk pengembangan diri;

6) Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran siswa yaitu sekolah mempunyai tiga program yaitu yang pertama BLP (*Building Learning Power*) adalah program untuk membangun kekuatan belajar dan mengembangkan potensi anak atau kapasitas belajar. Kedua, manajemen perubahan untuk guru karyawan. Ketiga, program *Learning Style* yaitu program untuk pembelajaran gaya siswa. Sedangkan kepala sekolah membangun kondisi kelas yang kondusif yaitu dengan memberi tugas-tugas pengarahan kepada wali kelas serta dapat menerima masukan-masukan yang diberikan oleh guru dan karyawan; 7) Membangun *learning person* dan *learning school* yaitu kepala sekolah membangun warga sekolahnya untuk menjadi pembelajar yang kreatif dalam berinovasi yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan kepala sekolah dalam membangun sekolahnya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan

yang terjadi di luar yaitu dengan menggunakan *wifi* yang telah disediakan sekolah untuk mengakses informasi yang ada di luar, mengikutsertakan guru dalam pelatihan komputer, dan mengirimkan guru untuk menjadi instruktur di Kabupaten, Provinsi maupun Nasional; 8) Menyediakan sebagian waktu untuk pembelajaran dan selalu menyediakan waktu untuk guru dan siswanya yaitu kepala sekolah dalam meluangkan waktu untuk pembelajaran, guru serta siswanya yaitu dengan cara melakukan pembinaan pada guru setiap hari. Senin dapat juga dengan supervisi dan meluangkan waktu setiap saat untuk siswa dengan menegur kemudian menanyakan keluhan-keluhan yang dialami oleh siswa. Kepala sekolah disaat waktu untuk pembelajaran, guru, siswa, pekerjaan administratif serta pertemuan jika terjadi bersamaan antisipasinya yaitu dengan menilai mana yang lebih penting yang harus didahulukan;

9) Melayani dengan prima kepada guru, siswa dan orang tua siswa yaitu pada guru dengan melibatkan dalam penyusunan program sekolah, program keuangan, dan program kerja serta memberikan tugas sesuai dengan bidangnya dan selanjutnya dilakukan pemantauan kinerja. Jika ada guru yang berprestasi, kepala sekolah memberikan ucapan selamat. Kemudian kepala sekolah memberikan layanan prima kepada siswa yaitu kepala sekolah melayani dengan senyuman serta menyediakan waktu dengan siswa setiap bertemu saling berbincang tentang kritik dan saran. Sedangkan kepala sekolah memberikan layanan prima kepada orangtua yaitu berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui grup WA (*WhatsApp*) paguyupan orangtua serta mengadakan rapat bersama yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang tua siswa berpendapat tentang keluhan-keluhan yang dialami;

10) Kepala sekolah melakukan koordinasi terhadap guru, siswa dan orang tua siswa yaitu dengan cara mengadakan pertemuan pada saat rapotan dan dapat juga melalui grup WA (*WhatsApp*) paguyupan orang tua serta menghimbau siswa untuk mengumpulkan absensi siswa dan jurnal guru setiap hari Sabtu untuk pemantauan. Kedua, kepala sekolah melakukan koordinasi dalam perencanaan pembelajaran yaitu melalui rapat awal tahun

membahas tentang perencanaan pembelajaran dan melakukan pengontrolan buku jurnal dan absensi setiap hari Sabtu. Ketiga, kepala sekolah melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu memantau guru melalui absensi dengan mencocokkan kehadiran di kelas, mengikuti proses pembelajaran di kelas menyesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan dan melalui supervisi serta menghimbau setiap kelas untuk dibuat pojok taman baca; 11) Kepala sekolah melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi dan melakukan pemantauan hasil nilai ulangan serta menyebarkan angket. Daryanto (2011:93) mengemukakan secara umum dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran pada implementasi kepemimpinan pembelajaran yang berjumlah 11 (sebelas) implementasi tersebut.

Definisi kepemimpinan pembelajaran menurut Daresh dan Playco (Daryanto, 2011:68) mendefinisikan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan upaya dalam memimpin para guru agar dapat melakukan pengajaran dengan baik, yang pada intinya mampu memperbaiki prestasi belajar siswanya. Menurut peneliti, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo telah mengupayakan dalam memimpin para guru agar dapat melakukan pengajaran dengan baik yaitu dengan memberikan pembinaan apabila guru mengalami kesulitan pada saat melakukan proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat berdampak pada prestasi siswa yang baik pula. Selain itu, kepala sekolah SMPN 1 Sidoarjo juga mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2011:70), kepemimpinan pembelajaran juga memiliki tujuan, adapun tujuan utama dari kepemimpinan pembelajaran adalah kepala sekolah diharuskan mampu memberikan layanan prima kepada siswa agar para siswa mampu mengembangkan potensi dasar yang ada didalam dirinya dan kualitas instrumentalnya dapat menghadapi masa depan yang belum diketahui dan sarat dengan tantangan. Menurut peneliti, kepala sekolah telah memberikan layanan prima kepada siswa yaitu kepala sekolah melayani dengan senyuman serta menyediakan waktu dengan siswa setiap bertemu saling berbincang tentang kritik dan saran.



Menurut Daryanto (2011:71), kepemimpinan pembelajaran mampu mengajar warga sekolah agar menjadi manusia pembelajar dan jika sudah tercapai maka sekolah tersebut bisa dikatakan sekolah belajar (*learning school*). Menurut peneliti, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Sidoarjo telah membangun *learning person* dan *learning school* yaitu kepala sekolah membangun warga sekolahnya untuk menjadi pembelajar yang kreatif dalam berinovasi yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan kepala sekolah dalam membangun sekolahnya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di luar yaitu dengan menggunakan *wifi* yang telah disediakan sekolah untuk mengakses informasi yang ada di luar, mengikutsertakan guru dalam pelatihan komputer, dan mengirimkan guru untuk menjadi instruktur di Kabupaten, Provinsi maupun Nasional

## 2. Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, melihat silabus dengan mata pelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan kelas; 2) Guru pada saat memulai pembelajaran dengan memasuki kelas, memantau kelengkapan kelas, mengabsen siswa dan membahas materi. Guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari pembukaan, inti dan ada penutup. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yaitu disesuaikan dengan materi yang ada dengan penilaian tulis, penilaian lisan, penilaian proses berupa pengamatan langsung. Guru dalam mengakhiri pembelajaran, melakukan refleksi materi apa yang telah disampaikan; 3) Guru dalam melaksanakan hubungan antarpribadi yaitu guru lebih mengembangkan sikap positif peserta didik dan menghindari sifat negatif;

4) Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, yaitu merencanakan seperti di RPP. Melaksanakan penilaiannya yaitu dengan komputer dan manual. Melaporkan hasil penilaian yaitu dengan pelaporan ke orang tua melalui raport; 5) Guru dalam melaksanakan program pengayaan, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dan memberikan bahan bacaan bisa berupa buku atau dari internet; 6)

Guru dalam melaksanakan program remedial, yaitu guru memberikan bimbingan khusus seperti model tutorial dan dengan melakukan penyederhanaan, yaitu siswa mengelompok untuk membahas materi yang tidak dimengerti.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012:14) menyatakan bahwa kinerja guru diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral dan etika. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut peneliti, guru di SMPN 1 Sidoarjo telah melaksanakan tugas pendidikannya sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya yaitu dengan melayani siswa dengan baik dan siswa memperoleh prestasi.

Menurut Supardi (2013:23) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: (a) merencanakan pengelolaan pembelajaran, (b) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran, (c) merencanakan pengelolaan kelas, (d) merencanakan penilaian hasil belajar; (2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator: (a) memulai pembelajaran, (b) mengelola pembelajaran, (c) mengorganisasikan pembelajaran, (c) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, (d) mengakhiri pembelajaran; (3) dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi dengan indikator: (a) mengembangkan sikap positif peserta didik, (b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, (c) mengelola interaksi perilaku dalam kelas; (4) dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan indikator: (a) merencanakan penilaian, (b) melaksanakan penilaian, (c) mengelola dan memeriksa hasil penilaian, (d) memanfaatkan hasil penilaian, (e) melaporkan hasil penilaian; (5) dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indikator: (a) memberikan tugas, (b) memberikan bahan bacaan, (c) tugas membantu guru; dan (6) dimensi kemampuan melaksanakan program remedial dengan

indikator: (a) memberikan bimbingan khusus dan (b) penyederhanaan. Menurut peneliti, guru di SMPN 1 Sidoarjo telah melaksanakan dimensi dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yaitu sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari pembukaan, inti dan ada penutup. Guru di SMPN 1 Sidoarjo melakukan pengayaan untuk siswa yang telah memahami materi yang diberikan dan remidi untuk siswa yang kurang dalam memahami materi.

### 3. Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo yaitu terciptanya suasana yang kondusif di sekolah, terciptanya rasa aman di sekolah, adanya tugas-tugas menantang sehingga guru dapat termotivasi dan adanya *reward*. Adapun yang berperan di dalam faktor pendukung tersebut yaitu kepala sekolah, wakasek, bendahara keuangan, dan *stakeholder*. Kepala sekolah membutuhkan kerjasama dengan pengawas dari Dinas, komite, pengurus komite, Dinas Pendidikan, dan BKD (Badan Kepegawaian Daerah). Cara mengoptimalkan faktor pendukung yang ada di SMPN 1 Sidoarjo yaitu menyesuaikan situasi dan kondisi, mengadakan pengajian rohani setiap semester bertujuan untuk menghilangkan hal-hal yang negatif dan saling memberikan kritik dan saran melalui WA (*WhatsApp*); 2) Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adanya guru yang memiliki karakter kurang bersosialisasi, tugas guru terlalu padat sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi dan susah untuk membagi waktu. Yang berperan di dalam faktor penghambat tersebut yaitu guru yang bersangkutan tersebut. Faktor penghambat dapat menyebabkan menurunnya prestasi guru dalam mengajar karena guru apabila memiliki motivasi yang rendah, tugas terlalu banyak dan tidak dapat membagi waktu maka kinerjanya menurun. Cara meminimalisir faktor penghambat yang ada di SMPN 1 Sidoarjo yaitu kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.

Rivai dan Murni (2010:882) menjelaskan bahwa guru dipandang sebagai individu yang

dapat berkembang jika terjadi proses internal untuk berkembang di dalam diri para guru, proses internal dalam diri guru akan tumbuh jika guru masuk dalam jangkauan informasi dalam jumlah mencukupi dan terus menerus. Menurut peneliti, faktor yang mendukung di SMPN 1 Sidoarjo tersebut ialah hasil dari proses internal untuk berkembang di dalam diri para guru tersebut dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menurut Mukhtar dkk (2012:17) adalah kurang tersedianya fasilitas pendidikan dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Menurut peneliti, dengan adanya faktor penghambat di SMPN 1 Sidoarjo yaitu kepala sekolah harus berfokus pada pembinaan pada guru.

### 4. Usaha-Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berdampak bagi guru lebih termotivasi dan lebih mengerti bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan pada saat mengajar; 2) Kepala sekolah membuat MoU dengan guru tentang jam masuk dan jam pulang; 3) Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran di kelas; 4) Kepala sekolah memberikan *reward* untuk guru yang berprestasi dengan mengucapkan selamat serta mendukung untuk naik jabatan dan memberikan *punishment* untuk guru yang melanggar aturan; 5) Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan studi lanjutan selama tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah; 6) Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti pengawas dari Dinas, perguruan tinggi dan penerbit-penerbit. 7) Kepala sekolah melakukan penilaian dengan format kinerjanya berdasarkan empat kompetensi dan melakukan diskusi dengan melibatkan guru, staf dan orang tua siswa.

Menurut Mulyasa (2007:118) menjelaskan pembinaan disiplin, motivasi dan penghargaan

sebagai berikut: 1) Pembinaan disiplin, seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri. Pemimpin harus mampu membantu pegawai untuk mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilaku, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin; 2) Motivasi, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun dari lingkungan luar; 3) Penghargaan, penghargaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Menurut peneliti, kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo telah memberikan pembinaan kepada guru yang mengalami kesulitan pada saat melakukan proses pembelajaran, memberikan motivasi dan menerapkan sikap positif kepada guru dalam melakukan pembelajaran, memberikan penghargaan untuk guru yang berprestasi dan teguran atau pembinaan untuk guru yang melakukan kesalahan.

Menurut Rusman (2012:70) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Menurut peneliti, kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo melakukan penilaian dengan format kinerjanya berdasarkan empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial dan melakukan diskusi dengan melibatkan guru, staf dan orang tua siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Beberapa pernyataan sebagai simpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMPN 1 Sidoarjo yaitu kegiatan kepala sekolah dalam melayani dengan prima kepada guru, siswa dan orang tua siswa, memfasilitasi penyusunan dan standar pembelajaran yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan membahas menyusun perencanaan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan guru dengan memfasilitasi waktu, tempat, konsumsi dan uang saku. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sidoarjo menurut kepala sekolah sesuai tidaknya tujuan dan standar pembelajaran dilihat pada saat supervisi pembelajaran. Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan

pembelajaran siswa yaitu SMPN 1 Sidoarjo mempunyai tiga program yaitu yang pertama BLP (*Building Learning Power*), manajemen perubahan untuk guru karyawan dan program *Learning Style*. Kepala sekolah melakukan koordinasi terhadap guru, siswa dan orang tua siswa yaitu dengan cara mengadakan pertemuan pada saat rapotan dan dapat juga melalui grup WA (*WhatsApp*) paguyupan orang tua serta menghimbau siswa untuk mengumpulkan absensi siswa dan jurnal guru setiap hari Sabtu untuk pemantauan. Kepala sekolah melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi dan melakukan pemantauan hasil nilai ulangan serta menyebarkan angket.

- b. Kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo yaitu dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran yaitu dengan melihat kalender pendidikan, melihat silabus dengan mata pelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan kelas. Guru di SMPN 1 Sidoarjo dalam mengelola pembelajaran yaitu sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari pembukaan, inti dan ada penutup. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar yaitu disesuaikan dengan materi yang ada dengan penilaian tulis, penilaian lisan, penilaian proses berupa pengamatan langsung. Guru dalam mengakhiri pembelajaran, melakukan refleksi materi apa yang telah disampaikan. Guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, yaitu merencanakan seperti di RPP. Melaksanakan penilaiannya yaitu dengan komputer dan manual. Melaporkan hasil penilaian yaitu dengan pelaporan ke orang tua melalui rapot. Guru dalam melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial.
- c. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo
  1. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Sidoarjo yaitu terciptanya suasana yang kondusif di sekolah, terciptanya rasa aman di sekolah, adanya tugas-tugas menantang sehingga guru dapat termotivasi dan adanya *reward*.
  2. Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu adanya guru yang memiliki karakter kurang bersosialisasi, tugas guru terlalu padat sehingga tidak dapat diajak berkomunikasi dan susah untuk membagi waktu.
- d. Usaha-Usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Sidoarjo



1. Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran
2. Kepala sekolah membuat *MoU* dengan guru tentang jam masuk dan jam pulang
3. Kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran di kelas
4. Kepala sekolah memberikan *reward* dan memberikan *punishment*
5. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan studi lanjutan
6. Kepala sekolah melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti pengawas dari Dinas, perguruan tinggi dan penerbit-penerbit.
7. Kepala sekolah melakukan penilaian dengan format kinerjanya berdasarkan empat kompetensi dan melakukan diskusi dengan melibatkan guru, staf dan orang tua siswa.

#### Saran

Sesuai dengan paparan diatas setelah dilakukan penelitian, maka peneliti memiliki saran, yaitu:

1. Bagi kepala SMP Negeri 1 Sidoarjo, hendaknya lebih berfokus pada pembinaan untuk guru yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah Lain, hendaknya lebih memantau bagaimana proses pembelajaran di kelas dan mempelajari bagaimana meningkatkan kinerja guru di sekolah yang dipimpinnya.
3. Bagi guru, hendaknya guru tetap meningkatkan kualitas kinerjanya dan menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, sesama guru, siswa dan orang tua siswa.
4. Bagi Peneliti Lain, hendaknya menjadikan referensi penelitiannya tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mukhtar, dkk. 2012. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal. Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Permendiknas 35/2010 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah

Rivai dan Murni. 2010. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1